

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumber daya manusia merupakan salah satu komponen utama dalam pembangunan nasional, dengan sumber daya manusia yang berkualitas meningkatkan daya saing bangsa dalam percaturan global. Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa. Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia lebih bersifat klasikal-massal yaitu berorientasi pada kuantitas jumlah siswa yang belajar. Kelemahan pada sistem tersebut yaitu belum terakomodasinya kebutuhan individual siswa diluar kelompok siswa normal. Oleh karena itu potensi siswa tidak dapat disalurkan secara optimal. Atas dasar pemikiran tersebut, maka SMAN 1 Gondangwetan pada tahun ajaran 2018/2019 mengadakan program PL2TH yang berpedoman pada landasan hukum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, antara lain: Pasal 5 ayat 4 berbunyi “Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus” dan Pasal 12 ayat 1 berbunyi “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: ..(b) mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang telah ditentukan” (Komisi Informasi Pusat, 2018).

SMAN 1 Gondangwetan berlokasi di Jalan Raya Bromo Nomor 33 Gondang Wetan Pasuruan. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu lulusannya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu adanya program PL2TH (Prediksi Lulus 2 Tahun). PL2TH (Prediksi Lulus 2 Tahun) termasuk program layanan akademik yang di berikan kepada siswa yang memiliki kemampuan intelektual umum yang ditunjang oleh kreativitas dan keterikatan terhadap tugas dalam kategori diatas rata-rata, dengan penyelesaian waktu belajar 2 Tahun pada satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas, meskipun 1 tahun lebih cepat, program tersebut tidak mengurangi materi yang seharusnya dipelajari, sehingga pihak SMAN 1 Gondangwetan memiliki kriteria

tertentu dalam penyeleksian siswa yang layak mengikuti program tersebut. Proses penyeleksiannya yaitu memiliki nilai minimal B dari 70% mata pelajaran yang diajarkan, keputusan rapat pleno, dan persetujuan orang tua. Pengambilan keputusan dilakukan pada saat rapat pleno yang dihadiri oleh beberapa guru SMAN 1 Gondangwetan, proses tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem pendukung keputusan yang mampu memberikan kemampuan penyelesaian masalah untuk kondisi semi terstruktur ataupun tidak terstruktur yang bertujuan agar keputusan yang dihasilkan dapat lebih baik (Siregar dan Roestam, 2021).

Metode *simple additive weighting* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. “Metode *simple additive weighting* dikenal dengan istilah metode penjumlahan terbobot. Konsep dasar metode tersebut adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif pada semua atribut. Metode ini membutuhkan proses normalisasi matriks keputusan (X) ke suatu skala yang dapat diperbandingkan dengan semua rating alternatif yang ada” (Ahmad Setiadi dkk, 2018). Kelebihan dari metode *simple additive weighting* dibanding dengan model pengambil keputusan lainnya terletak pada kemampuannya untuk melakukan penilaian secara lebih tepat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot preferensi yang sudah ditentukan, selain itu *simple additive weighting* juga dapat menyeleksi alternatif terbaik dari sejumlah alternatif yang ada karena adanya proses perankingan setelah menentukan bobot untuk setiap atribut (Kusumadewi dalam Cahya, 2018).

Pada penelitian sebelumnya yang berjudul “*Selecting multiple intelligences on children with weighted product, analytical hierarchy process, simple additive weighting and TOPSIS*” (M.Ahsan dkk, 2019), menentukan *multiple intelligence* terkait keempat metode dalam *MADM* yaitu *AHP*, *SAW*, *WP*, dan *TOPSIS*. Hasil perhitungan metode *WP* memiliki nilai rata-rata preferensi 0,142197875, *AHP* memiliki nilai rata-rata preferensi 0,125, *SAW* memiliki nilai rata-rata preferensi 0.554416663, dan *TOPSIS* memiliki nilai rata-rata preferensi 0,330715418. Berdasarkan data tersebut, metode *SAW* memiliki nilai rata-rata preferensi tertinggi dalam pengambilan keputusan *multiple intelligence*. Sehingga pada penelitian ini,

akan menganalisa dan membangun sistem penyeleksian siswa program PL2TH (Prediksi Lulus 2 Tahun) di SMAN 1 Gondangwetan dengan metode *simple additive weighting*. Diharapkan dalam penelitian ini dapat membantu memberikan keputusan dalam suatu masalah semi terstruktur sehingga keputusan yang dihasilkan lebih efektif karena menggunakan metode yang sudah ada.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana menganalisis penyeleksian siswa yang layak mengikuti program PL2TH (Prediksi Lulus 2 Tahun) dengan metode *simple additive weighting*?
- b. Bagaimana membangun sistem penyeleksian siswa program PL2TH (Prediksi Lulus 2 Tahun) dengan metode *simple additive weighting*?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menganalisis penyeleksian siswa yang layak mengikuti program PL2TH (Prediksi Lulus 2 Tahun) dengan metode *simple additive weighting*.
- b. Membangun sistem penyeleksian siswa program PL2TH (Prediksi Lulus 2 Tahun) dengan metode *simple additive weighting*.

## 1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dalam sistem penyeleksian siswa program PL2TH (Prediksi Lulus 2 Tahun) dengan metode *simple additive weighting* adalah sebagai berikut:

- a. Sistem yang dibangun dapat membantu pihak SMAN 1 Gondangwetan dalam penyeleksian siswa yang layak mengikuti program PL2TH (Prediksi Lulus 2 Tahun).

- b. Membantu memberikan keputusan dalam suatu masalah semi struktur sehingga keputusan yang dihasilkan lebih efektif karena menggunakan metode yang sudah ada.
- c. Memberikan bukti tambahan kepada pihak SMA Negeri 1 Gondangwetan dalam memperkuat posisi pengambilan keputusan.